HARLAH NU DI GUNUNGKIDUL

Mujahadah, PCNU Luncurkan Website

WONOSARI (KR) - Memperingati Hari Kelahiran ke-96 Nahdlatul Ulama (NU), Pengurus Cabang NU (PCNU) Gunungkidul menggelar mujahadah di Gedung Balai Latihan Kerja Komunitas NU di Sumbermulyo, Kepek, Wonosari, Minggu (30/1) malam. Bersamaan diluncurkan website PNCU Gunungkidul yakni www.nugeka.com. " Diluncurkannya website PCNU sebagai bentuk mengikuti perkembangan zaman dan digitalisasi. Sehingga akan menjadi media untuk komunikasi yang semakin modern," kata Ketua PCNU Gunungkidul KH Saíban Nuroni MA.

KR-Dedy EW

Pelaksanaan Mujahadah Harlah NU.

Kegiatan dihadiri Rois Syuriah PCNU Gunungkidul KH Bardan Usman MPdI dan jajaran pengurus, MWCNU, badan ortonom NU dan disiarkan secara live streaming melalui youtube Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Gunungkidul. Mujahadah dipimpin KH Kharis Masduki, sedangkan pengajian penguatan Aswaja oleh KH Mohammad Thohari. Dalam acara itu sekaligus diresmikan Kantor BLKK NU Gunungkidul. " Kantor BLKK ini dalam enam bulan ke depan ditargetkan sudah mampu untuk memberikan layanan pelatihan kompetensi. Baik warga NU maupun masyarakat Gunungkidul secara umum," jelasnya. **(Ded)**

SATU PROBABLE OMICRON

13 Positif Covid, Muncul Klaster Mantenan

WATES (KR) - Tahun 2022 ini sebanyak 13 orang terkonfirmasi Covid-19, menyusul adanya klaster dari kegiatan pernikahan atau mantenan di wilayah Karangsari. Sementara itu, selain Klaster Mantenan, terdapat pula satu kasus probable atau diduga Omicron yang merupakan warga di wilayah Kapanewon Lendah.

Disampaikan Juru Bicara Satgas Covid-19 Kulonprogo drg Baning Rahayujati MKes, klaster mantenan tersebut berasal dari acara pernikahan yang digelar warga di Kalurahan Karangsari Kapanewon Pengasih. Kemunculan klaster ini diduga dari rombongan mempelai pria asal Jawa Barat, yang datang dalam kondisi sakit.

"Dari jumlah itu 12 positif merupakan hasil test antigen dan 1 positif PCR," katanya, Senin (31/1).

Pengantin sudah diantigen dengan hasil negatif, namun akhirnya kena pula berdasarkan test PCR. "Satgas setempat melakukan tracing kontak erat. Hasilnya ditemukan 52 kontak erat, dan dari jumlah itu, sebanyak 13 di antaranya dinyatakan positif Covid-19 dan 3 negatif. Adapun sisanya yaitu 36 kontak erat masih menunggu hasil uji sampel yang dilakukan oleh Balai Besar Veteriner (BBVet) Wates," ujar Baning.

Kontak erat kasus positif baik yang sudah dinyatakan terjangkit maupun yang masih menunggu keluarnya uji lab, terdiri dari keluarga mempelai pria dan wanita, warga sekitar lokasi pernikahan, serta tamu undangan yang berasal dari sejumlah wilayah diantaranya Kalurahan Margosari dan Sendangsari, Pengasih, serta adapula salah satu pejabat tinggi di Kulonprogo. Tapi pejabat tersebut masuk di ring 3.

"Pejabat ini tidak datang di acara pernikahan, tetapi kontak dengan tamu yang datang ke acara itu. Pejabat ini positif antigen, sedang PCR belum keluar. Seluruh kasus positif klaster mantenan ini dalam kondisi stabil dan tak bergejala. Mereka saat ini sudah diminta menjalani isolasi mandiri di rumahnya," tambah Baning. **(Wid)**

Januari, Jumlah Kunjungan Wisatan Turun

TEMON (KR) - Koordinator Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) Objek Wisata (Obwis) Pantai Glagah Kapanewon Temon, Agus Subiyanto mengungkapkan, kunjungan wisatawan di salah satu obwis unggulan Kabupaten Kulonprogo tersebut pada Januari 2022 mengalami penurunan cukup drastis. Pihaknya mengindikasikan penurunan tersebut disebabkan cuaca ekstrem yang terjadi di sekitar pantai selatan.

"Khusus seminggu terakhir ini jumlah pengunjung Pantai Glagah mengalami penurunan cukup signifikan. Untuk penyebabnya mungkin karena cuaca, akhir-akhir ini memang sering hujan," katanya, Minggu (30/1).

Agus mengungkapkan, selam seminggu, Senin-Sabtu (24-29/1), kunjungan wisatawan di pantai Glagah hanya sekitar 4.749 orang. Demikian juga pada Minggu (30/1) pihaknya memprediksi hanya mencapai empat ribuan pengunjung.

"Sampai siang ini jumlah pengunjung baru 1.500 orang. Mungkin kalau sampai nanti sore sekitar empat ribuan pengunjung," katanya menambahkan terjadi penurunan kunjungan wisatawan. Biasanya dalam sepekan kunjungan di Pantai Glagah bisa mencapai di atas tujuh ribuan. Bahkan, puluhan ribu orang.

Kendati jumlah wisatawan menurun, pihak pengelola Obwis Pantai Glagah tetap konsisten menerapkan protokol kesehatan (proskes) pencegahan penularan Covid-19. Upaya pemeriksaan atau *skrining* terhadap setiap pengunjung tetap dilakukan secara ketat. Hal itu penting dilakukan mengingat kasus positif Covid-19 varian Omicron di wilayah DIY sudah ditemukan. Kondisi tersebut meningkatkan kewaspadaan bagi para pengelola obwis.

Sementara itu Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Kulonprogo Joko Mursito MA menegaskan, semua pihak harus menerapkan prokes pencegahan Covid-19 secara ketat. "Kendati wisatawan rata-rata sudah vaksin tapi kita tidak boleh lengah. Antisipasi dikedepankan sehingga tidak terjadi penularan. Kalau aplikasi peduli lindungi mengalami gangguan karena faktor jaringan internet maka petugas TPR wajib memeriksa kartu vaksin pengunjung," terang Joko. **(Rul)**

WARGA NANGGULAN DAN SENDANGAGUNG

Tolak Penambangan Pasir Sungai Progo

NANGGULAN (KR) - Ratusan warga dari empat pedukuhan di Kapanewon Nanggulan Kulonprogo dan Sendangagung Kabupaten Sleman yang bermukim di bantaran Sungai Progo kembali menggelar aksi menolak penambangan pasir. Mereka mendesak pemerintah bertindak tegas mencabut izin sejumlah perusahaan pertambangan yang diduga melakukan pelanggaran. Langkah tersebut dinilai penting untuk mencegah kerusakan lingkungan sekaligus menghindari konflik sosial semakin parah.

KR-Asrul Sani

Warga menunjukkan sampel air sumur yang diduga tercemar akibat penambangan pasir di Sungai Progo.

Warga yang turun dalam aksi menentang penambangan yang diduga dilakukan oleh sejumlah perusahaan pertambangan pasir di Sungai Progo berasal dari Pudukuhan Wiyu dan Pundak Wetan, Kalurahan Kembang Kapanewon Nanggulan Kulonprogo serta warga Pedukuhan Jomboran dan Pedukuhan Nanggulan Kalurahan Sendangagung Sleman.

Peserta aksi, Yuliana (39) warga Pedukuhan Wiyu, Kalurahan Kembang, Nanggulan mengatakan, penambangan yang lokasinya tak jauh dari tempat tinggalnya berdampak terhadap sejumlah kerusakan lingkungan.

"Aktivitas penambangan benar-benar telah mencemari lingkungan warga. Sebelum musim penghujan Desember tahun lalu. Air sumur kami keruh, sehingga tidak bisa dikonsumsi," kata Yuliana, Senin (31/1).

Akibatnya sejumlah warga terpaksa membeli air bersih. Baik untuk dikonsumsi maupun keperluan sehari-hari seperti mandi dan mencuci. "Kami yang merasakan dampak negatifnya, sehingga warga tidak ingin ada lagi penambangan dengan alat berat. Semenjak ada penambangan warga selalu resah. Hubungan sosial dan ekonomi masyarakat menjadi tidak kondusif," tegasnya.

Warga semakin prihatin karena setelah mereka melakukan aksi penolakan beberapa waktu lalu, aktivitas penambangan justru semakin gencar. Bahkan, warga harus membuat tim pemantau aktivitas penambangan pasir. Hal tersebut dilakukan karena penambangan sering melanggar aturan waktu penambangan. **(Rul)**

KOMISI D TINJAU GEDUNG SD RUSAK

20 Sekolah Akan Direhap DAK Rp 6,3 Miliar

KR-Endar Widodo

SDN Karangmojo yang sebagian atapnya rusak

WONOSARI (KR) - Komisi D DPRD Gunungkidul yang mendapatkan laporan adanya gedung sekolah yang rusak, sudah melakukan pengecekan lapangan. Beberapa waktu lalu meninjau gedung sekolah SD Negeri Beji, Koordinator Wilayah Pendidikan (Korwilbidik) Kapanewon Patuk. Kemarin lusa, Senin (31/1) mengecek laporan masyarakat berkaitan dengan kerusakan atap SD Negeri Karangwetan, Korwilbidik Kapanewon Karangmojo. Meskipun kerusakannya tidak seberat SD Beji, untuk SD Karangwetan puluhan usuknya patah lapuk dimakan rayap, sehingga genting turun kalau hujan bocor. " Kalau rehap SD Beji akan dibeayai Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Perubahan (APBDP). "Untuk SD Karangwetan segera akan dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan," kata Anwarudin Anggota Komisi D DPRD Gunungkidul, Senin (31/1).

Kunjungan Komisi D DPRD Gunungkidul dipimpin Wakil Ketua Aris Siswanto SE, dengan anggota, Anwarudin, Sukardi dan Ismail Ishom ditemui kepala sekolah dan guru. Pengecekan ini memang mendadak, sehingga tidak sempat koordinasi dengan dinas pendidikan.

Sementra secara terpisah, Kepala Bidang (Kabid) Sekolah Dasar (SD) Disdik Gunungkidul Taufik Aminuddin ST MT pihaknya sudah melakukan pemetaan kerusakan sejumlah gedung sekolah. Seperti SD Beji sebenarnya sudah dianggarkan dana alokasi khusus (DAK) tahun 2022, namun ternyata pada musim penghujan ini jebol. Program rahapnya akan masuk pada APBDP. "Tahun 2022 ini ada sekitar 20 sekolah yang akan dibangun dengan DAK dengan nilai total sekitar Rp 6,3 miliar," ucapnya.

Untuk kerusakan di SD Karangewetan, kata Anwardin yang juga Ketua Fraksi PAN DPRD Gunungkidul ini, tidak sampai mengosongkan kelas. Ruang yang rusak tetap masih digunakan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). **(Ewi)**

HEWAN TERINVEKSI 15 EKOR BERTAMBAH

23 Warga Alami Gejala Diduga Antraks

WONOSARI (KR) - Jumlah warga Kabupaten Gunungmidul yang terjangkit penyakit diduga antraks terus bertambah. Setelah 10 orang dilaporkan mengalami gejala di Kapanewon Gedangsari. Kini terjadi lagi di Kapanewon Ponjong dengan jumlah warga yang terjangkit sebanyak 13 orang.

Kepala Balai Besar Veteriner (BBVet) Wates Yogyakarta, drh Hendra Wibawa menyatakan bahwa sejauh ini pihaknya mendapati 15 ternak mati yang terkonfirmasi Antraks."Terdiri dari 11 ekor sapi dan 4 ekor kambing, tersebar di Ponjong dan Gedangsari," katanya , Selasa (1/2).

Tidak hanya itu, Dinas Kesehatan (Dinkes) setempat juga sudah melaporkan puluhan warga diduga terkena gejala dari bakteri ini. Hal tersebut juga dibenarkan Kepala Dinkes Gunungkidul dr Dewi Irawaty M Kes yang menyatakan terdapat 23 warga yang dilaporkan mengalami gejala mirip Antraks. Gejala yang paling terlihat dari 23 warga ini adalah mengalami luka pada kulit seperti melepuh dan gejala seperti ini lazim ditemukan pada orang yang terpapar Antraks. Namun, Dewi menegaskan bahwa 23 warga ini belum dinyatakan positif Antraks. Sebab pihaknya masih menunggu hasil uji laboratorium untuk memperoleh kepastian. "Sampel darah kami kirimkan ke Balitvet (Balai Besar Penelitian Veteriner) Bogor, Jawa Barat," ujarnya.

Kepala Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta drh Hendra Wibawa pihaknya akan memberikan rekomendasi agar penyebaran Antraks bisa dikendalikan. Antara lain dengan menutup arus keluar-masuk ternak, melakukan pengobatan di zona terinfeksi, serta vaksinasi pada ternak."Kemungkinan bisa terkendali dalam waktu 3-4 minggu asal cepat tertangani," terangnya. **(Bmp)**